



UPAYA PENINGKATAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI METODE *LEARNING START WITH A QUESTION* PADA SISWA KELAS XI SMAN 1 KENDAL

Adhi Tya Restu Nugroho [✉], Sukiswo Supeni Edie

Jurusan Fisika, FMIPA, Universitas Negeri Semarang, Indonesia
Gedung D7 Lt. 2, Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang 50229

Info Artikel

Diterima Oktober 2015
Disetujui Oktober 2015
Dipublikasikan November 2015

Keywords: Student interest, learning result, Learning Start With A Question.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa melalui metode *Learning Start With A Question* (LSQ). Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimental dengan *one group pretest posttest design*. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling*, yang kemudian diperoleh kelas XI MIA 2.1 sebagai sampel. Peningkatan hasil belajar kognitif diketahui dari nilai rata-rata pretest dan posttes siswa, sedangkan peningkatan minat diketahui dari skor rata-rata angket yang diberikan sebelum dan setelah pembelajaran. Uji yang digunakan untuk mengetahui peningkatan minat dan hasil belajar siswa adalah uji gain. Analisis uji gain terhadap hasil belajar kognitif siswa diperoleh peningkatan (g) sebesar 0,455 dan minat siswa terjadi peningkatan (g) sebesar 0,24. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Learning Start With A Question* dapat digunakan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar fisika.

Abstract

This study aims increase student interest and student learning outcomes through learning methods Start With A Question (LSQ). This research is an experimental study with one group pretest posttest design. Sampling was done by simple random sampling technique, which then obtained MIA XI 2.1 as a sample. Improved cognitive learning outcomes in mind of the average value of pretest and posttes students, while increasing interest in mind of the average score given questionnaires before and after learning. Test used to determine the increase in interest and student learning outcomes is the gain test. Gain test analysis of the results obtained by an increase in students' cognitive learning (g) of 0.455 and an increase in student interest (g) of 0.24. Based on the analysis it can be concluded that the teaching methods Learning Start With A Question can be used to increase the interest and learning outcomes physics

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang sangat menentukan untuk perkembangan individu dan perkembangan masyarakat. Kemajuan suatu masyarakat dapat dilihat dari perkembangan pendidikannya. Tujuan pendidikan nasional dapat tercapai jika guru sebagai pendidik mampu mengembangkan proses pembelajaran sesuai dengan zaman sekarang. Akan tetapi pembelajaran di Indonesia masih didominasi oleh pembelajaran tradisional dengan metode ceramah.

Hal ini juga berlaku untuk mata pelajaran fisika. Hasil belajar mata pelajaran fisika yang terukur pada nilai rata-rata ulangan umum masih kurang memuaskan dan membawa keprihatinan para pendidik khususnya guru-guru fisika. Minat untuk mempelajari konsep-konsep fisika juga masih rendah. Hasil penelitian Hari (2008) sebagaimana dikutip oleh Samudra *et al.* (2014:1) menyatakan bahwa fisika adalah mata pelajaran yang sulit untuk dipelajari dan tidak disukai oleh siswa khususnya siswa SMA. Kondisi pembelajaran fisika yang seperti itu dan kurangnya minat belajar siswa, menyebabkan ketuntasan pembelajaran fisika rendah.

Kegiatan pembelajaran yang sesuai saat ini yaitu kegiatan pembelajaran yang

melibatkan partisipasi aktif siswa dalam membangun makna dan gagasan untuk berfikir mandiri serta bersikap ilmiah (Sanjaya, 2005: 109). Pembelajaran yang menarik dan melibatkan peran aktif siswa, dapat meningkatkan minat dan kemampuan belajar siswa sehingga sasaran pembelajaran tercapai.

Metode pembelajaran yang tepat diperlukan untuk mendukung hal tersebut. Metode pembelajaran yang digunakan harus mampu menarik minat siswa untuk belajar. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menumbuhkan minat dan keaktifan siswa yaitu metode *Learning Start With A Question*.

“Metode *Learning Start With A Question* adalah suatu strategi pembelajaran aktif dalam bertanya” (Zaini *et al.*, 2008: 44). Agar siswa aktif bertanya, maka siswa diminta untuk mempelajari materi yang akan dipelajari yaitu dengan membaca terlebih dahulu. Dengan membaca maka siswa memiliki gambaran tentang materi yang akan dipelajari, sehingga apabila dalam mempelajari materi tersebut terjadi kesalahan konsep akan terlihat dan dapat dibahas serta dibenarkan secara bersama-sama.

METODE PENELITIAN

Kegiatan penelitian dilakukan di SMAN 1 Kendal pada tanggal 10 sampai dengan 30 November 2014. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 1 Kendal. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling*,

yang kemudian diperoleh kelas XI MIA 2.1 sebagai sampel

Penelitian yang dilakukan tergolong sebagai penelitian eksperimental. Menurut Margono (2003: 110) penelitian eksperimental menggunakan suatu percobaan yang dirancang secara khusus

guna membangkitkan data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest posttest design*.

Tahap awal penelitian ini yaitu melakukan pengumpulan data yang mendukung penelitian dan observasi terhadap peserta didik. Tahap selanjutnya yaitu menentukan sampel penelitian yang dilanjutkan dengan melakukan uji coba instrumen penelitian sehingga mendapatkan instrumen tes yang valid dan reliabel. Instrumen tes diberikan pada kelas sampel sebelum perlakuan dalam bentuk *pre-test* dan sesudah perlakuan dalam bentuk *post-test*. *Pre-test* bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa sedangkan *post-test* bertujuan mengetahui hasil belajar kognitif siswa setelah perlakuan.

Untuk mengetahui seberapa besar minat siswa digunakan angket. Angket termasuk ke dalam instrumen non tes, yaitu instrumen yang digunakan untuk mengukur berbagai aspek selain hasil belajar.

Dalam penelitian ini, minat belajar siswa termasuk dalam penilaian afektif. Menurut Krathwol sebagaimana dikutip oleh Phopam & Baker (2005:31-32) penilaian afektif dibagi dalam lima taraf,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa pada penelitian ini berupa soal pilihan ganda berjumlah 30 soal. Soal ini diberikan kepada siswa sebelum pembelajaran dalam bentuk *pretest* dan setelah pembelajaran

yaitu: (i) memperhatikan, (ii) merespon, (iii) menghayati nilai, (iv) mengorganisasikan, dan (v) seperangkat nilai. Taraf-taraf ini yang digunakan sebagai acuan membuat angket untuk mengukur minat siswa.

Untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa digunakan instrumen tes. Menurut Bloom sebagaimana dikutip oleh Phopam & Baker (2005: 29-30) penilaian kognitif memiliki enam taraf, yaitu: (i) pengetahuan, (ii) pemahaman, (iii) aplikasi, (iv) analisis, (v) sintesis, dan (vi) evaluasi. Taraf-taraf ini yang digunakan sebagai acuan membuat instrumen untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa.

Sebelum digunakan sebagai alat untuk mengukur hasil belajar siswa, instrumen tes harus diuji validitas, reabilitas daya pembeda, dan tingkat kesukaran sehingga didapatkan instrumen tes yang valid dan reliabel.

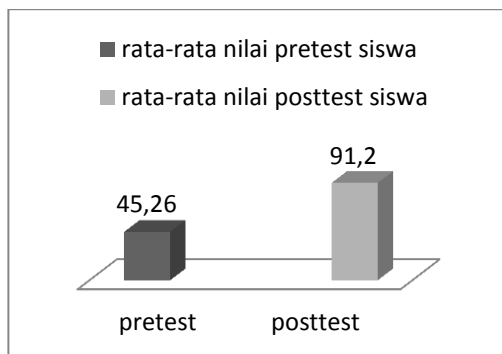
Analisis data hasil penelitian menggunakan uji normalitas untuk mengetahui kenormalan distribusi data variabel terikat, uji t satu pihak untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian diterima atau tidak, dan untuk mengetahui signifikansi metode pembelajaran *Learning Start With A Question* terhadap minat dan hasil belajar siswa menggunakan uji gain.

dalam bentuk *posttest*. Rekapitulasi hasil belajar kognitif siswa sebelum dan setelah diterapkannya metode pembelajaran *Learning Start With A Question* disajikan pada Tabel 1:

Tabel 1. Hasil belajar kognitif siswa

Sumber Variasi	Nilai rata-rata <i>pretest</i>	Nilai rata-rata <i>posttest</i>
Mean	45,26	91,20
Varians	72,32	30,77
S	8,50	5,54
N	34,00	34,00
Nilai Maksimum	63,00	100,00
Nilai Minimum	30,00	77,00

Perbandingan nilai rata rata *posttest* dan *pretest* siswa dapat dilihat pada Gambar 1:



Gambar 1. Grafik rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* siswa

Dari Gambar 1 dapat diketahui adanya peningkatan hasil belajar sebelum dan setelah pembelajaran. Peningkatan hasil belajar terlihat dari nilai rata-rata *pretest* sebesar 45,26 menjadi rata-rata nilai *posttest* sebesar 91,2.

Berdasarkan analisis uji gain didapatkan peningkatan hasil belajar kognitif sebesar 0,455 dengan kategori peningkatan sedang. Analisis hipotesis (uji-t satu pihak) menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil belajar afektif siswa dalam penelitian ini adalah minat siswa terhadap

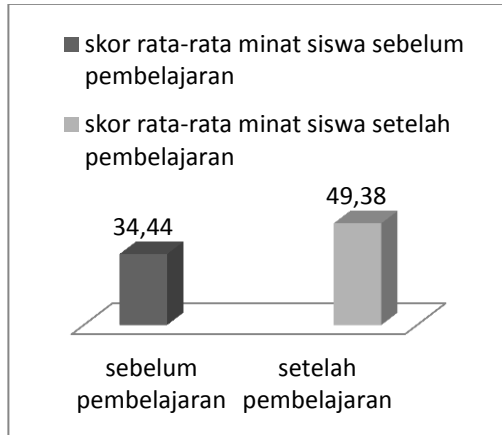
pembelajaran dan mata pelajaran fisika. Untuk mengukur minat siswa, digunakan instrumen angket. Rekapitulasi minat siswa sebelum dan setelah diterapkannya metode pembelajaran *Learning Start With A Question* disajikan dalam Tabel 2:

Tabel 2. Hasil belajar afektif (minat siswa)

Sumber Variasi	Sebelum pembelajaran	Setelah pembelajaran
Mean (skor)	34,44	49,38
Mean (%)	57,40	82,30
N	34,00	34,00
Nilai Maksimum	49,00	60,00
Nilai Minimum	20,00	37,00

Dalam sebuah angket ada 15 buah soal yang tiap soal memiliki 4 indikator. Masing masing soal memiliki skor antara 1 sampai dengan 4. Untuk pilihan sangat setuju (SS) nilainya 4, setuju (S) nilainya 3, tidak setuju (TS), nilainya 2, dan sangat tidak setuju (STS) nilainya 1. Skor tertinggi adalah $4 \times 15 = 60$ dan skor terendah adalah $1 \times 15 = 15$.

Perbandingan skor rata rata minat siswa sebelum dan setelah pembelajaran dapat dilihat pada Gambar 2:



Gambar 2. Grafik skor rata-rata minat siswa sebelum dan setelah pembelajaran.

Dari Gambar 2 dapat diketahui adanya peningkatan minat siswa sebelum dan setelah pembelajaran. Peningkatan terlihat dari skor rata-rata minat siswa sebelum pembelajaran sebesar 34,44 menjadi skor rata-rata setelah pembelajaran sebesar 49,38.

Berdasarkan analisis uji gain didapatkan peningkatan minat siswa sebesar 0,24 dengan kategori peningkatan rendah. Analisis hipotesis (uji-t satu pihak) menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian dapat diketahui bahwa metode *Learning Start With A Question* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Hal ini juga didukung oleh Zaini *et al.* (2008: 44) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran *Learning Start With A Question* dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu mata pelajaran. Belajar juga akan lebih efektif jika siswa

aktif dan terus bertanya daripada hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Saputri (2011) yang berjudul "Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode *Learning Starts With A Question* pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Tegowanu Tahun Ajaran 2010/2011". Dari hasil penelitian diketahui bahwa pembelajaran sains melalui metode *Learning Starts With A Question* efektif meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Pengetahuan yang diperoleh siswa melalui metode *Learning Start With A Question* memberikan pengalaman baru terhadap proses belajar siswa. Siswa dapat memahami apa yang dipelajarinya, bukan hanya sekadar tahu atau hafal rumus-rumus di buku. Melalui pembelajaran aktif di mata pelajaran fisika, siswa mendapatkan pengetahuan yang bermakna dan sulit untuk dilupakan. Dalam metode ini siswa dituntut untuk aktif dalam pembelajaran. Aktif dalam bertanya, menjawab, berdiskusi, menyampaikan pendapat dan bekerja sama. Guru lebih berperan sebagai fasilitator dan pembimbing.

Dari data hasil analisis diketahui bahwa penerapan metode *Learning Start With A Question* pada penelitian ini menunjukkan peningkatan hasil belajar kognitif. Salah satu penyebab meningkatnya hasil belajar siswa adalah adanya pengarahan dari guru kepada siswa agar mempelajari materi sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini bertujuan agar siswa memperoleh pengetahuan awal sehingga ketika pembelajaran dimulai, siswa sudah siap menerima ilmu baru.

Berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian dapat diketahui bahwa metode *Learning Start With A Question*

dapat meningkatkan minat siswa. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Riswani & Widayati (2012) yang berjudul "Model *Active Learning* dengan Teknik *Learning Start With A Question* dalam Peningkatan Keaktifan Peserta Didik pada Pembelajaran Akuntansi Kelas XI Ilmu Sosial 1 SMA Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012". Berdasarkan hasil penelitian diketahui penerapan model *Active Learning* dengan teknik *Learning Starts with A Question* dapat meningkatkan minat dan keaktifan peserta didik kelas XI IS 1 SMA Negeri 7 Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian dari Kusuma & Parta (2013) yang berjudul "Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran dengan Strategi *Learning Start With A Question* pada Materi Segitiga dan Segiempat untuk Siswa kelas VII-H SMPN 1 Blitar. *FMIPA Universitas Negeri Malang: 7-8*". Berdasarkan hasil penelitian diketahui

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Learning Start With A Question* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif dan afektif berupa minat pada siswa kelas XI SMAN 1 Kendal tahun ajaran 2014/2015. Peningkatan hasil belajar kognitif terlihat dari peningkatan nilai rata-rata posttes dibandingkan nilai rata-rata pretest siswa dengan faktor gain (g) sebesar 0,455 dan termasuk dalam kategori sedang. Peningkatan minat siswa terlihat dari peningkatan skor rata-rata angket siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan faktor gain (g) sebesar 0,24 yang termasuk dalam kategori sedang.

bahwa melalui strategi *Learning Start With A Question* (LSQ) guru dapat meningkatkan minat dan keaktifan siswa kelas VII-H SMPN 1 Blitar.

Pembelajaran dengan metode *Learning Start With A Question* dibuat dengan desain yang menarik agar siswa senang dan bersemangat dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran yang menarik, siswa akan bersungguh-sungguh dalam belajar. Pembelajaran yang aktif dan menarik akan membangkitkan minat anak dalam belajar. Pembelajaran tidak hanya sebatas guru menjelaskan materi yang ada di buku, tetapi guru mengajak semua siswa untuk ikut berpartisipasi dalam pembelajaran. Guru menjelaskan dengan berbagai demonstrasi sederhana, membuat siswa belajar berkelompok, mengajak siswa melakukan berbagai praktikum, serta memberikan apresiasi kepada siswa yang menjawab, bertanya, maupun mengemukakan pendapat.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

Bagi peneliti yang ingin melaksanakan metode *Learning Start With A Question* sebaiknya siswa dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan yang heterogen (secara nilai atau jenis kelamin) agar setiap kelompok dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran.

Guru sebaiknya selalu menekankan kepada siswa untuk mempelajari materi terlebih dahulu agar siswa dapat aktif ketika pembelajaran berlangsung.

Bagi guru dan calon guru, metode *Learning Start With A Question* dapat

dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran untuk meningkatkan aktifitas siswa.

Diharapkan ada penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran dengan metode *Learning Start With A Question* agar dapat membantu tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Ada beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain:

Penelitian ini hanya meneliti peningkatan hasil belajar siswa dalam ranah kognitif dan afektif (minat siswa),

tanpa meneliti peningkatan hasil belajar siswa dalam ranah psikomotorik.

Angket minat siswa dalam penelitian ini adalah angket positif sehingga dimungkinkan ada kecenderungan responden untuk menjawab jawaban positif tanpa memperhatikan indikator sikap.

Penelitian dilakukan terbatas pada satu tempat dalam waktu yang relatif singkat sehingga jika penelitian ini dilaksanakan di tempat lain dimungkinkan mendapat hasil yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Kusuma, D.L. & I.N. Parta. 2013. Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran dengan Strategi Learning Start With A Question pada Materi Segitiga dan Segiempat untuk Siswa kelas VII-H SMPN 1 Blitar. FMIPA Universitas Negeri Malang: 7-8. Tersedia di <http://jurnal-online.um.ac.id/data/artikel/artikelBF44977EFB0B3B000F565225136BCA31.pdf> [diakses 18-11-2014].
- Margono, S. 2003. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Phopam, W.J. & E.L. Baker. 2005. Teknik Mengajar Secara Sistematis. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riswani, E.F. & A. Widayati. 2012. Model Active Learning dengan Teknik Learning Start With A Question dalam Peningkatan Keaktifan Peserta Didik pada Pembelajaran Akuntansi Kelas XI Ilmu Sosial 1SMA Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, 10(2): 18-19. Tersedia di <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpaku/article/view/910> [diakses 18-11-2014].
- Samudra, G.B. et al. 2014. Permasalahan-permasalahan yang Dihadapi Siswa SMA di Kota Singaraja dalam Mempelajari Fisika. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, 4(1): 1-2. Tersedia di http://pasca.undiksha.ac.id/e-journal/index.php/jurnal_ipa/article/view/1093 [diakses 10-12-2014].
- Sanjaya, W. 2005. Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Saputri, G. E. 2011. Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Learning Starts With A Question pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Tegowanu Tahun Ajaran 2010/2011. Skripsi. Semarang: FMIPA Universitas Negeri Semarang.
- Zaini, H. et al. 2008. Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.